

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi karakteristik/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar diluar diri manusia atau individu dan secara luas diartikan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu. Demikian pula lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas, contohnya seperti halaman sekolah. Halaman sekolah selain ditata keindahannya, juga memperhatikan persyaratan kesehatan. Jika lingkungan sekolah dapat ditata dan dikelola dengan baik, maka akan menjadi wahana efektif sebagai pembentukan sikap perilaku peduli lingkungan.

Dan seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sudah berkembang disekitar lingkungan sekolah, maka secara perlahan-lahan kemajuan dibidang pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada pada saat ini. Salah satu diantara beberapa masalah besar dalam bidang Pendidikan Indonesia yang banyak diperbincangkan oleh para pakar pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi peserta didik.

Sebagai perwujudan Tujuan Pendidikan Nasional pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk pengembangan kehidupan bangsa. Pengembangan kehidupan bangsa itu akan diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan disarankan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kualitas serta antar aspek lahiriah dan rohaniah. Itulah sebabnya Pendidikan Nasional dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, maka sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan menciptakan lingkungan belajar bagi para peserta didik untuk mencapai pendidikan yang baik. Sekolah perlu menyusun suatu program yang tepat yang tentunya harus didukung oleh tim pendidik yang memenuhi sifat-sifat pendidik yang telah ditentukan dalam suatu pendidikan, sehingga memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar secara efisien dan sampai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005

Tentang Standar Pendidikan Nasional pada Pasal 1 yaitu :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas,maka Lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Secara garis besar ada Tiga Klasifikasi lingkungan perkembangan utama yang lazim dikenal yakni, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, tiga macam lingkungan pendidikan pendidikan tersebut dikenal dengan Tripusat pendidikan.

Diantara Tripusat pendidikan tersebut,sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman,keluarga tidak mungkin memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan aman,sehingga siswa akan bersemangat daam proses belajar mengajar tanpa diganggu oleh suara bising, lingkungan kotor, bau taksedap dan rasa takut. Sehingga proses belajar disekolah dapat berjalan dengan lancar.

Dimana lingkungan sekolah merupakan sub sistem pendidikan yang biasa disebut lembaga sekolah.

Lembaga sekolah merupakan wahana untuk mengalokasikan individu kedalam status atau posisi-posisi yang ada dalam masyarakat,sesuai dengan bakat kemampuan dan ciri-ciri kepribadian. Sekolah juga merupakan alat untuk memproses anak didik administratif dan teknik, sehingga menjadi output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sekolah sebagai suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil(output). Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi disekitarnya.

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar peserta didik adalah Guru. Dimana guru sebagai pengajar dan pembimbing. Gurulah yang mendesain semua program pembelajaran dan guru jugalah yang melaksanakan program tersebut. Namun,pada waktu merumuskan dan melaksanakan komponen-komponen pembelajaran tersebut masih terdapat berbagai kesalahan-kesalahan seperti :penyampaian tujuan pembelajaran kebanyakan guru kurang memiliki keterampilan dalam berorientasi pada tujuan pembelajaran,kurang mengkomunikasikan tujuan umum dan khusus,kurang

merumuskan tujuan instruksional dengan jelas. Dan untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan.

Perubahan tersebut terjadi dalam struktur, proses, ketenagaan dan sistem suatu lembaga serta proses perubahan itu sendiri, menyangkut bagaimana sekolah sebagai lembaga diorganisasikan, sehingga mampu mengemban misinya dengan baik. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada didalamnya.

Perkembangan moral dapat juga mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku seseorang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sehingga tugas penting yang harus dikuasai peserta didik adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh masyarakat dan kemudian mampu membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak. Moral merupakan seperangkat aturan yang menyangkut baik atau buruk pantas atau tidak pantas, benar atau salah yang harus dilakukan atau yang harus dihindari dalam menjalankan hidup.

Bagi peserta didik yang memiliki moral yang baik maka dalam melaksanakan pembelajaran disekolah akan baik karena peserta didik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya bermoral baik.

Dengan demikian dalam meningkatkan prestasi belajar seorang anak didik haruslah dilakukan usaha yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik serta menumbuhkan sikap moral baik peserta didik. Dan mengetahui sejauhmana persentase dan signifikan pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

Dari uraian latarbelakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Moral Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017".

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 pematangsiantar ?
2. Apakah ada pengaruh antara sikap moral terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar ?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap moral terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral anak secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberi informasi tentang pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral anak terhadap prestasi belajar siswa.
2. Dapat memberi sumbangan untuk berbagai pihak mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral anak terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral anak dalam menunjang keberhasilan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

II.1. Lingkungan sekolah

II.1.1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Dalam dunia pendidikan ada yang dikatakan Tripusat Pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu tripusat pendidikan tersebut yakni sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Dalam kemajuan teknologi dan komunikasi (IPTEK) saat ini keluarga tidak mungkin lagi memenuhi kebutuhan dan aspirasi para peserta didik. Semakin maju masyarakat semakin penting pula peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.

Menurut **Muktar,dkk** (2005 : 2),mendefenisikan “Lingkungan sekolah adalah suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latarbelakang siswa yang terikat didalamnya, baik dari segi budaya, sosial maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk menciptakan manusia yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas”

Umar Tirtarahardja,S.L.La Sulo (2005:173), mengatakan bahwa “Lingkungan sekolah menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia menjadi individu, warga masyarakat, warga negara dan warga negara dunia dimasa depan”.

Selanjutnya, **Janwar Tambunan** (2008 :36), mendefenisikan “Lingkungan sekolah adalah pendidikan yang membantu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa arti pentingnya Lingkungan sekolah adalah sebagai wadah pendidikan yang dapat membantu orangtua dalam mendidik anak-anak, melatih anak-anak, dan memberikan pelajaran kepada anak, mengarahkan perkembangan potensi tertentu yang dimiliki anak-anak serta menyiapkan manusia Indonesia menjadi individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia masa depan.

II.1.2. Fungsi dan Peranan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana anak-anak berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan. Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar dan prestasi para siswa. Dan lingkungan sekolah tidaklah hanya sekedar sebuah gedung saja, namun lingkungan sekolah mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, siswa dengan guru, dan dengan staf sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah perannya sebagai lembaga pendidikan dibatasi oleh norma-norma yang terdapat didalam kebudayaan yang mendukungnya.

Nana Sudjana (1996 : 6), mengatakan bahwa : “Lingkungan sekolah pada hakekatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa ,yakni lingkungan tempat siswa berinteraksi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya”.

Menurut **Umar Tirtarahardja S.L.La Sulo** (2016 :164), mendefenisikan “Lingkungan sekolah adalah tempat para peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, baik secara fisik, sosial maupun budaya”.

Lebih lanjut, **Janwar Tambunan** (2008: 81): mengatakan bahwa fungsi sekolah yaitu sebagai penyedia tenaga kerja yang merupakan “*Human resourcer*” dalam rangka memenuhi tantangan dan tuntutan zaman yang semakin berubah dan membina masyarakat sesuai dengan yang diinginkan.

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan lingkungan sekolah adalah sebagai lingkungan belajar siswa yang mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.

II.1.3. Tugas Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah pusat latihan (*training centred*) manusia Indonesia di masa depan. Dan sekolah sebagai pusat pendidikan memikul tanggungjawab untuk mempersiapkan anak-anak menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam mengelola lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, guna menciptakan kondisi kehidupan yang semakin baik. Seperti yang telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi kebutuhan anak dalam bidang IPTEK.

Semakin maju suatu pemikiran masyarakat maka semakin besar pula tugas yang diemban sekolah untuk mendidik anak-anak.

Menurut **Umar Tirtarahardja S.L.La Sulo** (2016: 173) :

Tugas sekolah untuk mendidik anak sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.
- b. Mengupayakan anak-anak sedemikian rupa untuk mencerminkan suatu masyarakat Indonesia dimasa depan.
- c. Sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Selanjutnya **Hasbullah** (2003), mengatakan bahwa :

- a. Sekolah membantu orangtua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan dirumah.
- c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, menghitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Disekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Membantu orangtua mendidik anak-anak menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Membantu anak-anak memperoleh pengetahuan,kecakapan keterampilan serta mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan anak.

- c. Membantu anak-anak mempelajari menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik sebagai individu, maupun masalah masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan dirumah.
- d. Membantu anak-anak mengembangkan sosialitas masing-masing agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai warga negara suatu bangsa.

II.1.4. Sifat dan Karakteristik Sekolah

Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan daam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu sekolah merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Menurut **Hasbullah** (2003: 44) : mengatakan bahwa :

“Sifat-sifat dari pendidikan sekolah adalah :

- a. Tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua)

Dalam sebuah keluarga tidak selamanya tersedia kesempatan dan kesanggupan memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga keluarga menyerahkan tanggungjawabnya kepada sekolah.

- b. Lembaga pendidikan formal

Dinamakan pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi.

- c. Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati
Lembaga pendidikan didirikan tidak atas dasar hubungan darah antara guru dan murid seperti halnya dengan keluarga, tetapi berdasarkan hubungan yang bersifat kedinasan.

Lebih lanjut Wens Tanlain, dkk (1989: 44) : mengatakan,

“Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung disekolah, yaitu :

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih lanjut bersifat akademis dan umum.
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan manusia yang akan datang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sifat dan karakteristik sekolah adalah tumbuh sesudah keluarga, lembaga pendidikan formal tidak bersifat kodrati yang diselenggarakan secara khusus dan bagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis dimana usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen, waktu pendidikannya relatif lama, materi kebanyakan bersifat akademis dan umum.

II.1.5. Komponen – komponen Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa komponen, antara lain : siswa-siswa, (peserta didik), guru, kurikulum, fasilitas, kepala sekolah dan disiplin sekolah.

a. Siswa (Peserta Didik)

Dalam lingkungan sekolah siswa adalah komponen yang sangat penting. Dan peserta didik dianggap sebagai subjek didik yang ingin mengembangkan diri secara terus-menerus untuk dapat memecahkan masalah hidup yang akan dijumpai sepanjang hidupnya nanti. Dan sisi lain guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.

Menurut **Hasbullah** (2003: 23), yang dimaksud dengan “anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan”.

Menurut **B.Suryosubroto** (2009: 114), yang dimaksud dengan : “anak didik adalah subjek dalam proses belajar mengajar”.

Langeveld (1981), mendefinisikan : “anak didik adalah seseorang yang ingin menjadi seorang pribadi, ingin menjadi dirinya sendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak didik adalah subjek terpenting dalam suatu proses belajar mengajar dalam sekolah dan subjek terpenting untuk terjadinya kegiatan edukatif antara anak didik dan guru.

Anak didik (siswa) juga mempunyai karakteristik tertentu yang perlu dipahami oleh pendidik (guru), agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Menurut **Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo** (2016: 52), ada beberapa karakteristik anak didik yang perlu dipahami oleh pendidik (guru), yaitu :

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

b. Guru (pendidik)

Dalam proses pendidikan guru memegang peranan utama, karena guru merupakan pemimpin pendidikan diantara siswa-siswa disuatu lingkungan sekolah.

Menurut **Umar Tirtarahardja dan S.L.La.Sulo** (2016: 54), yang dimaksud dengan : “guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik”.

Menurut **Janwar Tambunan** (2008: 118), yang dimaksud dengan “guru adalah pelaksana pendidikan yang bertanggungjawab menyelenggarakan pendidikan disekolah dan harus memahami penyelenggaraan pendidikan itu sendiri”.

Lebih lanjut, **Syaiful Bahri Djamarah** (2005: 6), mengatakan bahwa : “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab dan memiliki keahlian khusus dalam mendidik, membimbing atau membantu siswa untuk mencapai kedewasaan dalam diri masing-masing.

Guru banyak memiliki fungsi, baik terikat oleh dinas maupun diluar dinas.

B. Suryosubroto (2009: 115), mengatakan bahwa :

Terdapat beberapa fungsi guru yakni :

1. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar

Dalam hal ini guru membuat program mengajar per semester, mempelajari pedoman guru, mengadakan pengawasan untuk membantu para siswa dalam memecahkan kesulitan mereka, memberikan pengayaan bagi siswa yang berhasil dan memberi bimbingan khusus dengan program perbaikan bagi siswa yang belum berhasil.

2. Guru sebagai penilai

Tugas guru adalah mencatat hasil-hasil dan menyerahkan kepada bagian pendaftaran/pencatatan.

3. Guru sebagai penyuluh

Berdasarkan hasil prestasi belajar mengajar, guru harus menetapkan siswa yang memerlukan bantuan atau pelayanan khusus umpunya dengan mengikuti program perbaikan.

4. Guru sebagai penghubung dengan orangtua siswa

Guru berfungsi sebagai penghubung dengan orangtua siswa yang terutama dilakukan dalam hal jika siswa mengalami kesulitan dan kesukaran.

5. Guru sebagai penasehat akademis

Artinya adalah guru berperan selaku orangtua siswa disekolah.

Lebih lanjut **Roestiyah N.K**, yang dikutip oleh **Syiful Bahri Djamarah**

(2005:38), mengatakan bahwa :

“Guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan.
4. Sebagai perantara dalam belajar
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dulu.
8. Guru sebagai administrator dan manager.
9. Pekerjaan guru suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru meliputi, mendidik, mengajar dan melatih anak didik agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan serta guru juga bertugas sebagai administrator, manager dan perencana kurikulum.

c. Kurikulum

Sekolah diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak harus didewasakan dari aspek inteletuanya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadianya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan disekolah sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Menurut **Slameto** (2013: 65), mendefinisikan : “Kurikulum adalah sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pengajaran itu”.

Menurut **Suharsimi Arikunto** (1990: 59), yang dimaksud dengan : “Kurikulum adalah semua kegiatan yang dirancang oleh sekolah bagi semua murid demi perkembangan mereka selama mengikuti pendidikan disekolah tersebut”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sejumlah kegiatan pendidikan yang disediakan sekolah bagi semua muridnya demi perkembangan siswa secara menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkahlaku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Kurikulum harus dirancang dengan baik tidak boleh terlalu padat, dan ada diatas kemampuan siswa tetapi harus sistematis dan terarah serta terorganisir.

d. Kepala Sekolah

Dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan kehadiran pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik yang tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik dari siswa maupun guru.

Menurut **Mulyasa** (2007: 25), yang dimaksud dengan : “Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”.

e. Fasilitas/Sarana

Fasilitas merupakan sarana pendukung bagi proses belajar mengajar. Fasilitas tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan karena tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan pendidikan akan tidak berjalan dengan baik.

Menurut **B.Suryosubroto** (2009: 305), yang dimaksud dengan : “Fasilitas/Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Syaiful Bahri Djamarah (1996: 92), mengatakan bahwa : “Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah”.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan/fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar yang menunjang belajar peserta didik agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dalam penelitian ini secara operasional fasilitas belajar meliputi : Ruang, peralatan untuk kegiatan belajar dan media pendidikan.

Menurut **Suharsimi Arikunto** (1990:82) dalam kutipan **B.Suryosubroto** (2009: 305), mengatakan :

“Fasilitas atau sarana secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Didalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam fasilitas fisik atau fasilitas materiil antara lain : Perabot ruang kelas, perabot kantor tata usaha, perabot dan peralatan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan ruang praktek dan lain-lain.
2. Fasilitas uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Selanjutnya Muktar, dkk (2005: 102), mengemukakan :

“Fasilitas pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Lahan, yaitu sebidang tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan sekolah.
2. Ruang, yaitu tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang dan kegiatan administrasi
3. Perabot, yaitu seperangkat bangku, meja, lemari dan sejenisnya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang dan kegiatan administrasi.
4. Alat, yaitu sesuatu yang digunakan untuk membuat atau melaksanakan hal-hal tertentu bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang dan kegiatan administrasi.
5. Bahan praktek, yaitu semua jenis bahan alami dan buatan yang digunakan untuk praktek.
6. Bahan ajar, yaitu sumber bacaan yang berisi tentang ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada program kognitif, adaptif, dan produktif yang mencakup buku dan modul, yang terdiri atas buku pegangan, buku pelengkap dan buku bacaan.
7. Sarana olahraga, baik diluar maupun didalam ruangan.

Berdasarkan pendapat diatas,maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas/sarana belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Fasilitas Fisik yang terdiri dari lahan,ruang kelas,perabot,alat laboratorium bahan praktek,bahan ajar dan sarana peralatan olahraga.
2. Fasilitas uang

f. Disiplin

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

Menurut **Syaiful Bahri Djamarah** (2002: 12),yang dimaksud dengan : “disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi tata tertib).

Selanjutnya **Ahmad Rohani** (2004: 133),mengatakan bahwa : “Disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan kepada peraturan yang mencakup disiplin guru dalam mengajar, disiplin pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah dan lain-lain,dan kepatuhan anak didik didalam peraturan sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.

II.2. Sikap Moral

II.2.1. Pengertian Sikap Moral

Kata Moral berasal dari bahasa latin *mos* atau *mores* yang berarti kebiasaan, adat, cara, tingkah laku). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat dan perangai dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut maupun tidak patut.

Menurut **Purwadarminto** (2008), yang dimaksud dengan : “Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak dan sebagainya dan moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antar perbuatan yang benar dan yang salah.

Selanjutnya **Atkison** (1969) menyatakan bahwa :” Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Perilaku tak bermoral ialah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan yang sesuai dengan harapan sosial yang disebabkan dengan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak yang berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.

II.2.2. Tahap Sikap Moral

Melalui hasil penelitiannya Kohlberg (1980) mengemukakan hal-hal berikut:

1. Ada prinsip-prinsip moral dasar yang mengatasi nilai-nilai moral lainnya dan prinsip-prinsip moral dasar itu merupakan akar dan nilai-nilai moral lainnya.
2. Manusia tetap merupakan subjek yang bebas dengan nilai-nilai yang berasal dari dirinya sendiri.
3. Dalam bidang penalaran moral ada tahap-tahap perkembangan yang sama dan universal bagi setiap setiap kebudayaan.
4. Tahap-tahap perkembangan moral banyak ditentukan oleh faktor kognitif atau kematangan intelektual.

Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yang disarikan oleh Hardiman (1987) sebagai berikut :

1. Tingkat Pra-Konvensional

Pada tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan nilai baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakanya. Kecenderungan utamanya dalam interaksi dengan orang lain adalah menghindari hukuman atau mencapai maksimalisasi kenikmatan. Dimana tingkatan ini dibagi atas 2 yaitu :

Tahap 1 : Orientasi hukuman dan kepatuhan

Pada tahap ini, baik atau buruknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang akan dialami, sedangkan arti nilai manusiawi tidak diperhatikan. Menghindar hukuman dan kepatuhan buta terhadap penguasa di nilai baik pada dirinya.

Tahap 2 : Orientasi Instrumentalis

Pada tahap ini tindakan seseorang selalu diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memperlak orang lain. Hubungan antara manusia dipandang seperti hubungan dagang. Unsur-unsur keterbukaan, kesalingan dan tukar-menukar merupakan prinsip tindakanya dan hal-hal itu ditafsirkan dengan cara fisik dan pragmatis. Prinsip kesalingannya adalah “Kamu mencakar punggungku dan aku akan ganti mencakar punggungmu”.

2. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu ditengah-tengah keluarganya, masyarakat dan bangsanya. Keluarga ,masyarakat dan bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Maka itu, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasikan dirinya terhadap kelompok sosialnya. Kalau pada tingkat pra-konvensional perasaan dominan adalah takut, pada tingkat ini perasaan dominan adalah malu. Tingkat ini terdiri dari dua tahap yaitu :

Tahap 1 : Orientasi kerukunan atau orientasi good boy-nice girl

Pada tahap ini orang berpandangan bahwa tingkh laku yang baik adalah yang menyenangkan atau menolong orang lain serta diakui oleh orang-orang lain. Orang cenderung bertindak menurut harapan-harapan lingkungan sosialnya, sehingga mendapat pengakuan sebagai orang baik. Tujuan utamanya, demi hubungan sosial yang memuaskan, maka ia pun harus berperan sesuai dengan harapan-harapan keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Tahap 2 : Orientasi ketertiban masyarakat

Pada tahap ini tindakan seseorang didorong oleh keinginanya untuk menjaga tertib legal. Orientasi seseorang adalah otoritas, peraturan-peraturan yang ketat dan ketertiban sosial. Tingkah laku yang baik adalah mematuhi kewajiban,mematuhi hukum, menghormati otoritas dan menjaga tertib sosial merupakan moral yang baik pada dirinya.

3. Tingkat Pasca-Konvensional atau Tingkat Otonom

Pada tingkat ini,orang bertindak sebagai subyek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang pada tahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali. Perasaan yang muncul pada tahap ini adalah rasa bersalah dan menjadi ukuran keputusan moral adalah hati nurani. Tingkat ini terdiri dari dua tahap yaitu :

Tahap 1: Orientasi kontrak sosial

Tindakan yang benar pada tahap ini cenderung ditafsirkan sebagai tindakan yang sesuai dengan kesepakatan umum. Dengan demikian orang ini menyadari relativitas nilai-nilai pribadi dan pendapat-pendapat pribadi. Disamping menekankan persetujuan demokratis dan konstutusionaI,tindakan benar juga neruoakan nilai-nilai atau pendapat pribadi. Akibatnya,orang pada tahapan ini menekankan pandangan legal tetapi juga menekankan kemungkinan mangubah hukum lewat pertimbangan rasional. Ia menyadari adanya yang mengatasi hukum,yaitu persetujuan bebas antara pribadi. Jika hukum menghalangi manusia, maka hukum dapat diubah.

Tahap 2 :Orientasi prinsip etis universal

Pada tahap ini orang tidak hanya memandang dirinya sebagai subyek hukum, tetapi juga sebagai pribadi yang harus dihormati. *Respect for person* adalah nilai pada tahap ini. Tindakan yang benar adalah tindakan yang berdasarkan keputusan yang sesuai dengan suara hati dan prinsip moral universal. Didasar lubuk hai terdapat prinsip universal yaitu keadilan, kesamaan hak-hak dasar manusia dan hormat terhadap martabat manusia sebagai pribadi.

II.2.3. Karakteristik Sikap Moral Peserta Didik

Lawrence Kohlberg mengkategorisasi dan mengklarifikasi respon yang dimunculkan kedalam enam tahap perkembangan moral yang berbeda.

Keenam tahapan tersebut dibagi kedalam tiga tingkatan: prakonvensional, konvensional, dan pasca konvensional. Karakteristik untuk masing-masing tahapan perkembangan moral yang dimaksud disajikan dalam tabel berikut :

No	Tingkat	Umur	Nama	Karakteristik
1	Tingkat 1	0 – 9 tahun	prakonvensional	
	Tahap 1		Moralitas heteronomi (orientasi kepatuhan dan hukuman)	Melekat pada aturan
	Tahap 2		Individualisme/instrumentalisme (orientasi minat pribadi)	Kepentingan nyata individu. Menghargai kepentingan oranglain.
2	Tingkat 2		Konvensional	
	Tahap 1		Reksa interpersonal (orientasi keserasian interpersonal dan konformitas(sikap anak baik)	Mengharapkan hidup yang terlihat baik oleh oranglain dan kemudian telah menganggap dirinya baik
	Tahap 2		Sistem sosial dan hati nurani (orientasi otoritas dan pemeliharaan aturan sosial (moral hukum dan aturan)	Memenuhi tugas sosial untuk menjaga sistem sosial yang berlangsung

3	Tingkat 3	Diatas 15 tahun	pascakonvensional	
	Tahap 1		Kontrak sosial	Relatif menjunjung tinggi aturan dalam memihak kepentingan dan kesejahteraan untuk semua
	Tahap 2	Prinsip etika universal		Prinsip etis yang dipilih sendiri, bahkan ketika ia bertentangan dengan hukum

II.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Moral

Dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap moral peserta didik diantaranya yaitu :

1. Faktor tingkat harmonisasi hubungan antara orangtua dengan anak.
2. Faktor seberapa banyak mode (orang-orang dewasa yang simpatik,teman-teman,orang-orang yang terkenal dan hal-hal lain) yang diidentifikasi oleh anak sebagai gambaran-gambaran ideal.
3. Faktor lingkungan. Diantara segala unsur lingkungan sosial yang berpengaruh,yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu.

4. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi sikap moral adalah tingkat penalaran. Sikap moral sifatnya menurut Kohlberg, dipengaruhi oleh perkembangan nalar sebagaimana dikemukakan oleh Piaget. Makin tinggi tingkat penalaran seseorang menurut tahap-tahap perkembangan Piaget, makin tinggi pula tingkat moral seseorang.
5. Faktor interaksi sosial dalam memberi kesempatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

II.2.5. Upaya Mengembangkan Sikap Moral Peserta Didik

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sikap moral peserta didik adalah :

1. Menciptakan komunikasi

Dalam komunikasi didahului dengan pemberian informasi tentang moral. Anak harus dirangsang supaya lebih efektif. Hendaknya ada upaya untuk mengikutsertakan anak dalam beberapa pembicaraan dan dalam pengambilan keputusan keluarga, sedangkan dalam kelompok sebaya, anak didik turut serta secara aktif dalam tanggungjawab dan penentuan maupun keputusan kelompok.

2. Menciptakan Iklim Lingkungan yang serasi

Lingkungan merupakan faktor yang cukup luas dan sangat bervariasi, maka tampaknya yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial terdekat yang terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai

pendidik dan pembina,yaitu orangtua dan guru. Pedoman ini juga untuk menumbuhkan identitas dirinya,menuju kepribadian yang matang dan menghindarkan dihindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini.

3. Nilai-nilai keagamaan

Nilai-nilai agama perlu mendapat perhatian,karena agama juga mengajarkan tingkahlaku yang baik dan buruk,sehingga secara psikologis berpedoman kepada agama termasuk dalam final.

4. Mendorong perilaku dan perkembangan moral didalam kelas.

Beberapa individu yang beritikad baik menyatakan bahwa masyarakat sedang megalami kemerosotan moral yang drastis dan mendesak para orangtua dan para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik melalui pelajaran dirumah dan disekolah,serta melalui kontrol yang tegas terhadap perilaku anak-anak. Selain itu,mengajari siswa mengenai perilaku yang teapat secara moral dan menerapkan kontrol yang tegas terhadap tindakan mereka dalam rangka menanamkan serangkaian moral tertentu hanya memiliki sedikit dampak terhadap mereka. Hal yang sama juga berlaku untuk kebiasaan membacakan cerita yang mengandung pesan-pesan moral (Narvaez dalam Jaenne,2002 :143).

II.3. Prestasi Belajar

II.3.1. Defenisi Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang baik berupa kuantitas maupun kualitas sebagai perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, bahkan terdapat hubungan timbal balik antara penilaian pengajaran. Prosedur penelitian tertentu menuntut terselenggaranya program pengajaran yang sesuai, sebaliknya suatu pendekatan tertentu menuntut usaha-usaha penilaian yang tertentu pula.

Berbicara mengenai prestasi belajar, tidak akan lepas dari bahasan tentang proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, umumnya disebut dengan hasil pengajaran atau tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Menurut **Sudjana** (1998: 213), yang dimaksud dengan , “Prestasi belajar adalah penilaian dari usaha kegiatan yang ditanyakan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu”.

Menurut **Slameto** (2010: 13), yang dimaksud dengan , “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Lebih lanjut, Gagne dalam **Slameto** (2010: 13), mengemukakan bahwa:

1. “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan pengalaman yang bersifat universal dan dilakukan terus-menerus oleh manusia sepanjang hidup secara umum belajar sebagai tahapan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan adanya perubahan yang lain dalam diri seseorang tersebut.

Banyak rumusan tentang pengertian prestasi belajar yang merupakan hasil penilaian dari peserta didik sesuai dengan yang disampaikan oleh Hestika (2008 :23),mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Menurut **Syah** (2004: 213),yang dimaksud dengan, “Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Selanjutnya **Tu’u** (2004:75),mengemukakan bahwa,“Prestasi belajar adalah :

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka, nilai dari evaluasi dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dalam ulangan-ulangan yang ditempuhnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah perubahan perilaku dalam individu yang dimanifestasikan kedalam pola tingkah laku.

Keterampilan dan pengetahuan sebagai hasil belajar yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar siswa adalah gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar pada jenjang pendidikan yang di ikutinya.

Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar siswa dalam lembaga pendidikan formal telah ditetapkan dalam waktu tertentu yang bersifat periodik, misalnya persemester. Pendidik diwajibkan untuk mengukur prestasi dari siswanya melalui evaluasi dengan berbagai bentuk teknik ataupun cara yang dipergunakan guru. Hasil yang dicapai seorang siswa lebih jelas terlihat pada raport siswa.

Dalam mengukur penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran menurut Depdikbud (1998:154) “Seorang guru harus melakukan berbagai macam tes/evluasi diantaranya :

1. Penilain tugas yang meliputi soal-soal materi pelajaran yang dikerjakan dirumus,diskusi kelompok,penugasan berpraktek dan laboratorium.
2. Tes sumatif,evaluasi yang dilakukan setiap bulan
3. Ujian semester,evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester.

II.3.2. Bentuk dan Wujud Prestasi Belajar

Bentuk dan wujud prestasi belajar banyak sekali ragamnya,seperti:

a. Keterampilan Kognitif

Seorang yang berhasil dalam belajarnya akan menghasilkan suatu keterampilan intelektual,yaitu kemampuan mencari pemecahan masalah dari setiap permasalahan yang dihadapi.

b. Nilai adalah hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program yang diinterpretasikan dalam bentuk skor atau angka sebagai hasil dari pengukuran.

c. Strategi Kognitif,yaitu lebih mengacu pada kemampuan untuk memecahkan masalah baru,kemampuan dalam segi kognitif ini meliputi kemampuan untuk belajar,mengingat dan berfikir.

d. Informasi Verbal,yaitu dengan belajar seseorang dapat menghasilkan kemampuan untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dengan kata-kata menggunakan jalan dari informasi yang relevan.

e. Keterampilan Motorik,yaitu keterampilan seseorang yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mewujudkan kreasi kedalam bentuk benda seni.

f. Sikap,yaitu kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang dan disadari oleh emosi serta dilandasi kepercayaan pada orang yang memberikan pengaruh.

- g. Kemampuan berfikir asosiatif dan rasional (daya nalar dan logika) yaitu kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berfikir nalar dan logis.
- h. Perubahan Kebiasaan,yaitu dengan belajar seseorang bisa merubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik.

II.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai peserta didik dapat diketahui dari nilai rapornya setelah dilakukan tes siswa yang mendapat nilai tinggi dan sebaliknya siswa yang mendapat nilai rendah disebut berprestasi rendah.

Slameto (2003:54-72),mengemukakan beberapafaktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar,faktor internal terdiri dari :

1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
2. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian,minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
3. Faktor kelelahan

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar, faktor ekster terdiri dari :

1. Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latarbelakang kebudayaan).
2. Faktor sekolah (metode mengajar guru,kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alar pelajaran, waktu sekolah, standart belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat,mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan **Syah** (2010:129),mengatakan bahwa secara global ada tiga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa,yakni :keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa,yakni :kondisi lingkungan disekitar siswa.)
- c. Faktor Pendekatan (approach to learning, yakni :jenis upaya belajar dengan siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran).

Berdasarkan defenisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan. Dalam penelitian peneliti melihat dari segi eksternal dan satu diantaranya adalah disekolah.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Beberapa penelitian yang terkait dengan lingkungan sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Muhammad Faorani (2007) berjudul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS DI MAN WLINGI BLITAR TAHUN PELAJARAN 2007/2008*”. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa ada pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai t hitung =15,606 > t tabel = 1,9808. Pengaruh Variabel Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t hitung =8,112 > t tabel = 1.9808. pengaruh Vaiabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai F hitung =230,816 > F tabel =3.93.

Kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN Wlingi Blitar, ada pengaruh positif yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN Wlingi Blitar, ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN Wlingi Blitar.

2. Raharjanti Fitriani Pusparani(2012), yang berjudul “ *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 BANDONGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar Akuntansi dibuktikan dengan $r_{x1y} = 0,259$ harga $r^2_{x2y} = 0,067$ dan $t_{hitung} 2,743 > t_{tabel} 1,983$ (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,082$, harga $r^2_{x2y} = 0,080$ dan $t_{hitung} 2,999 > t_{tabel} 1,983$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)} = 0,357$, $R^2_{y(1,2)} = 0,128$ dan $F_{hitung} 7,541 > F_{tabel} 3,08$. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan relatif (SR) Lingkungan sekolah sebesar 41,68%, sumbangan relatif (SR) Motivasi belajar sebesar 58,32%, dan sumbangan Efektif total sebesar 12,80% terdiri dari sumbangan Efektif Lingkungan Sekolah sebesar 5,34% dan Sumbangan Efektif Motivasi

belajar 7,46%. Dengan demikian,keseluruhan hasil analisis data ini mendukung hipotesis yang diajukan.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Lingkungan sekolah tidak boleh diartikan sebuah gedung saja tempat anak-anak berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan. Sekolah sebagai institusi perannya jauh lebih luas daripada sekedar belajar. Berdiri dan diselenggarakannya sebuah sekolah pada dasarnya didukung dan dijiwai oleh suatu kebudayaan tertentu. Oleh karena itu perannya sebagai lembaga pendidikan dibatasi oleh norma-norma yang terdapat didalam kebudayaan yang mendukungnya.

Lingkungan sekolah merupakan wadah pendidikan yang membantu orangtua dalam mendidik anak-anaknya, melatih dan memberikan pelajaran kepada anak-anak, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki anak-anak serta menyiapkan manusia Indonesia menjadi individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia masa depan.

Dimana sekolah mempunyai tugas untuk :

- a. Membantu orangtua mendidik anak-anak dalam menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Membantu anak-anak memperoleh pengetahuan, kecakapan keterampilan serta mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan anak.

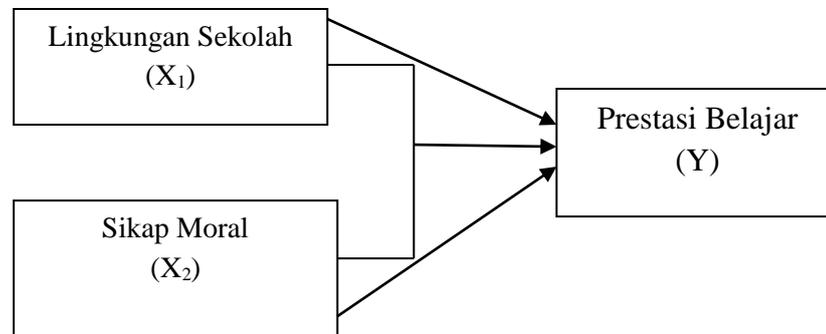
- c. Membantu anak-anak mempelajari menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik masalah individu maupun masalah masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- d. Membantu anak-anak mengembangkan sosialitas masing-masing agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara suatu bangsa.

Sikap moral siswa juga tampak pada perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan dan sikap. Perubahan tersebut dapat diartikan dengan terjadinya peningkatan dan perkembangan pengetahuan dan sikap yang baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan prestasi belajar adalah usaha belajar berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai sumatif.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yang dinyatakan (X) dan satu variabel terikat yang dinyatakan dengan (Y). Kedua variabel tersebut adalah Lingkungan sekolah (X_1) dan Sikap Moral (X_2), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).

Keterangan diatas adalah :



Dimana :

X₁ : Lingkungan Sekolah

X₂ : Sikap Moral

Y : Prestasi Belajar

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti. Sudjana (2005: 219) menyatakan bahwa : “Hipotesis adalah asumsi atau dengan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya”.

Suharsimi Arikunto (2014 :110) menyatakan bahwa : “Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan kutipan diatas,maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian melalui data-data yang terkumpul.

Berdasarkan hak tersebut diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A.2016/2017

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A.2016/2017

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap moral siswa terhadap prestasi siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A.2016/2017

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap moral siswa terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A.2016/2017

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan sekolah dan sikap moral siswa terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A.2016/2017

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan sekolah dan sikap moral siswa terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A.2016/2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian secara ilmiah. Sesuai dengan judul dalam rumusan masalah didalam penelitian, maka untuk melihat ada tidaknya pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Moral Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A.2016/2017, maka metode yang digunakan adalah metode Deskriptif.

Moh. Nazir (2003: 63) mengatakan bahwa, “ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis ,faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki eksperimen”.

Selanjutnya Sukardi (2003: 158), mengatakan bahwa : “ Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi status gejala pada saat penelitian dilakukan, penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu itu dilakukan, pada penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen”.

Dengan demikian maka metode deskriptif merupakan suatu metode yang ditunjukkan memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang atau dengan maksud memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang ada dalam metode penelitian deskriptif, penelitian menggunakan studi korelasi untuk memecahkan masalah penelitian ini.

III.2. LOKASI PENELITIAN

Adapun kegunaan dari tempat dan lokasi penelitian ini adalah untuk membantu mempermudah dan memperoleh informasi yang berguna dalam hal pengumpulan data yang didapat daripada informasi yang terlibat dengan penelitian.

Maka lokasi sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah :

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 Pematangsiantar
Alamat : Jln. Parsoburan No.32 Pematangsiantar
Kelas : XI
Tahun Ajaran : 2016/2017

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut :

1. Lokasi sekolah yang strategis dan letaknya terjangkau peneliti sehingga dapat menghemat waktu dan biaya yang digunakan.
2. Ketersediaan dari pihak sekolah untuk menerima peneliti mengadakan penelitian untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini.
3. Jumlah dan populasi memenuhi syarat penelitian.

III.3 POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2014: 173). Dalam penelitian ini,populasinya adalah siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar yang berjumlah 351 orang, dengan rincian dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

**Data populasi siswa di kelas XI SMA NEGERI-1 Pematangsiantar
T.A.2016/2017**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA-1	16	20	36
2	XI IPA-2	16	19	35
3	XI IPA-3	22	16	38
4	XI IPA-4	16	18	34
5	XI IPA-5	14	24	38
6	XI IPA-6	14	23	37
	Jumlah	98	120	218
1	XI IPS-1	18	18	36
2	XI IPS-2	16	19	35
3	XI IPS-3	11	19	30
4	XI IPS-4	11	21	32
	Jumlah	56	77	133
	Total			351 orang

2. Sampel

Sugiyono (2013 :120) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel harus bersifat representatif (mewakili), karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi.

Sebagian dari keseluruhan subjek yang diteliti dianggap mewakili dari seluruh populasi disebut sampel penelitian. Jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti sampai luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko, (Arikunto, 2010:95). Berdasarkan pandangan diatas, dan sehubungan dengan luasnya wilayah pengamatan maka untuk itu peneliti menentukan sampel dengan menggunakan *proposive random sampling* yakni 20% dari populasi atau $20\% \times 351 \text{ orang} = 70 \text{ orang}$.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan anggapan sampel yang dipilih dapat mencapai tujuan. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dirinci dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Populasi Siswa Lk	Populasi Siswa Pr	Sampel Siswa Lk	Sampel Siswa Pr	Jumlah Sampel
1.	XI IPA-1	36	16	20	3	4	7
2.	XI IPA-2	35	16	19	2	5	7
3.	XI IPA-3	38	22	16	4	4	8
4.	XI IPA-4	34	16	18	4	3	7
5.	XI IPA-5	38	14	24	4	4	8
6.	XI IPA-6	37	14	23	3	4	7
7.	XI IPS-1	36	18	18	3	4	7
8.	XI IPS-2	35	16	19	3	4	7
9.	XI IPS-3	30	11	19	3	3	6
10.	XI IPS-4	32	11	21	2	4	6
	Jumlah	351	154	197	31	39	70 orang

Sumber data : SMA Negeri-1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017

III.4. VARIABEL DAN DEFENISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Untuk memperjelas setiap variabel dalam penelitian ini dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti membuat variabel penelitian yaitu :

- a. Variabel bebas (Independent Variabel), yaitu Lingkungan Sekolah (X_1)
- b. Variabel bebas (Independent Variabel), yaitu Sikap Moral Siswa (X_2)
- c. Variabel terikat (Dependent Variabel), yaitu Prestasi Belajar (Y)

2. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan sekolah adalah sebagai wadah pendidikan yang membantu orangtua dalam mendidik anak-anaknya, melatih dan memberikan pelajaran kepada anak-anak, mengarahkan perkembangan potensi tertentu yang dimiliki anak-anak serta menyiapkan manusia Indonesia menjadi individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia dimasa depan.
- b. Sikap moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.
- c. Prestasi belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan sebagai hasil belajar yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut

standar yang telah ditetapkan selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

III.5. INSTRUMEN PENELITIAN

Data merupakan komponen yang sangat penting untuk keperluan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dari penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data penelitian dengan cara menyebarkan pertanyaan tertulis kepada responden. Angket (kuesioner) merupakan salah satu pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban-jawaban ditunjukkan kepada responden.

Pengertian Angket menurut Arikunto (2014 : 194) yang dimaksud dengan “angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

Sedangkan menurut Sugiyono(2008 :199) mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Keuntungan menggunakan angket yakni :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar dari responden yang menjadi sampel
- b. Dalam menjawab pertanyaan angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipegaruhi oleh sikap mental hubungan antar peneliti dan responden.
- c. Setiap jawaban dapat dipikirkan masalah-masalah terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
- d. Data yang terkumpulkan dapat lebih mudah dianalisa, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Adapun alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- a. Mengingat banyaknya pertanyaan yang akan diajukan maka akan lebih memudahkan responden untuk memberikan jawaban yang dibutuhkan.
- b. Data yang terkumpul akan lebih mudah dianalisa, karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi sejumlah pertanyaan berbentuk pilihan mengenai lingkungan sekolah dan sikap moral siswa. Pertanyaan sesuai dengan beberapa jawaban, responden tinggal membuat tanda check list (\surd) pada tempat yang telah disediakan. Angket yang disusun secara berstruktur.

Untuk memperoleh data mengenai ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Variabel X1 (Lingkungan sekolah) menggunakan angket

Variabel X2 (Sikap moral) menggunakan angket

Variabel Y (Prestasi belajar siswa) menggunakan dokumentasi

Setiap item yang diberi skor maksimal (4) dan skor minimal (1). Jumlah item sebanyak $50 \times 1 = 50$

Arikunto (2002) mengatakan sandi dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Option A (Selalu) : Kalau hal ini dilakukan setiap hari
- b. Option B (Sering) : Kalau hal ini dilakukan tapi tidak setiap hari
- c. Option C (Kadang-kadang) : Sekali-sekali dilakukan
- d. Option D (Tidak pernah) : Sama sekali tidak pernah dilakukan

Tabel 3.3

Skor setiap option dalam angket

Keterangan	SL	SR	KK	TP
Pertanyaan positif	4	3	2	1

Untuk itu peneliti membuat daftar kisi-kisi angket dimana sebagai acuan (pedoman) untuk menyusun angket.

Tabel 3.4

Kisi-kisi angket (layout) Lingkungan Sekolah dan Sikap Moral Siswa

No	Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
1	Lingkungan sekolah (X1)	1. Tata tertib	1,2,3,4,5,6	6
		2. Disiplin	7,8,9,10,11,12,13	7
		3. Fasilitas	14,15,16,17,18,19	6
		4. Keamanan dan kenyamanan	20,21,22,25,24,25	6
				25
2	Sikap Moral Siswa (X2)	1. Sopan	26,27,28,29,30,31	6
		2. Tidak banyak bicara	32,33,34,35,36,37	6
		3. Jujur	38,39,40,41,42,43	7
		4. Kebiasaan	44.45.46.47.48.49.50	7
	Jumlah			25
	Total			50

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P.2016/2017. Sementara itu, untuk prestasi belajar peneliti meminta dan mencantumkan perolehan nilai tengah atau rata-rata semester I dan II TAHUN AJARAN 2016/2017. Tingkat prestasi belajar PPKn dikelompokkan dengan rentang 0 s/d 10 seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5

Tingkat Prestasi Belajar PKn Siswa

Nilai	Keterangan
0/20	Gagal
21/40	Kurang
41/60	Cukup
61/80	Baik
81/100	Baik Sekali

Sumber : Hamit dan Azmawi (1992:48)

III.6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan maka untuk mengumpulkan data, penulis terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data antara lain :

1. Meminta surat dari FKIP Universitas Nommensen Pematangsiantar yang ditunjukkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Pematangsiantar dengan maksud agar mengizinkan mengadakan penelitian.
2. Peneliti menyebar angket yang telah disediakan kepada responden sebanyak yang telah ditentukan.
3. Peneliti memberi kesempatan kepada responden dengan membawa angket pulang kerumah selama satu hari.
4. Peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah dikerjakan.
5. Menganalisa data secara statistik.
6. Meminta surat keterangan dari kepala SMA Negeri 1 Pematangsiantar bahwa benar penulis melakukan penelitian pada sekolah tersebut.

III.7. MENILAI KUALITAS INSTRUMEN DATA

Sebagaimana diketahui, sebelum angket pengumpulan data disebarakan kepada para responden, perlu diperhatikan perihal keabsahan atau kesahihan dan kepercayaan instrumen pengumpulan data yang disebarakan kepada responden.

Arikunto (2002 :160) mengatakan : suatu instrumen yang baik adalah harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Maka berdasarkan kutipan tersebut akan digunakan beberapa teknik awal yakni :

1. Menilai Kualitas Angket

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dilakukan skor-skor yang diperoleh dari hasil uji angket dan nilai belajar semester genap diurutkan dari skor terbesar sampai skor terendah setelah kelompok tinggi dan skor kelompok rendah telah diketahui maka dapat dihitung rata-rata setiap kelompok.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 67})$$

Dimana :

\bar{x} = Rata-rata nilai hasil belajar siswa

$\sum x_i$ = Jumlah nilai total

n = Nilai responden

Untuk menghitung simpangan baku digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2014 : 114})$$

Dimana S^2 varians masing-masing kelompok. Dengan hasil masing-masing kelompok maka dapat kita hitung varians gabungan dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

S^2 = Jumlah varians keseluruhan

N_1 = Jumlah responden kelompok 1

N_2 = Jumlah responden kelompok 2

S_1^2 = Jumlah varians kelompok 1

S_2^2 = Jumlah varians kelompok 2

Dari hasil varians gabungan, maka dapatlah kita hitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{S^2}$$

Dimana : S = Simpangan baku berdasarkan nilai-nilai diatas maka dapat diketahui untuk menghitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana 1992 :239})$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ sebaliknya tolak H_0 bila $T_{hitung} <$ dari T_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur yang dinyatakan reliabilitas alat ukur tersebut menunjukkan hasil-hasil yang memuaskan.

Arikunto (2014 :220) mengatakan : reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, beberapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterendahan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi tes. Dasar untuk mengetahui ketetapan ini dilakukan atau dilihat dari kesejajaran hasil.

Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah metode Split Half atau belah dua, menggunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2011: 72})$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y dimana kedua variabel yang dikorelasikan

X = Skor pada Lingkungan sekolah

n = Jumlah Siswa

Hasil perhitungan diatas masih merupakan korelasi setengah tes, untuk mencapai korelasi keseluruhan rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1+r_{\frac{11}{22}}} \quad (\text{Arikunto,2014 :223})$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas Instrumen

$R_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

III.8. Teknik Analisis Data

Setiap hipotesis penelitian perlu diuji untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis.

Nazir (1998:405) mengatakan :

“...Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah,karena dengan analisa data tersebut dapat dipilih makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian data. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipcahkan kedalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta proses sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis”.

Berdasarkan pendapat diatas, pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisa statistik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap normalitas data, apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka perlu ditinjau kembali cara memperoleh data dan penarikan sampel tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2014 :151) dengan mengatakan “jika populasi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan berdasarkan teori tidak berlaku karenanya sebelum teori lebih lanjut digunakan dan kesimpulan diambil berdasarkan teori dimana asumsi normalitas dipakai, terlebih dahulu perlu diselidiki apakah asumsi dipenuhi atau tidak. Maka dari itu peneliti melakukan uji dengan menggunakan kertas peluang normal dari uji chi kuadrat (X^2) yaitu dengan membandingkan X^2_{hitung} diperoleh dengan X^2_{tabel} dengan rumus :

$$X^2 = \sum \left(\frac{F_1 - F_h}{F_h} \right)$$

Keterangan :

X^2 = Kuadrat Chi yang dicari

F_1 = Frekuensi yang tampak

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan $X^2 =$ tabel diperoleh taraf distribusi chi kuadrat dengan taraf $\frac{1}{2}$ α dk – K-3. Karena pengujian data berdistribusi normal jika kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan taraf pengujian $\alpha = 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Sehubungan dengan pengujian hipotesis ini,peneliti akan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear digunakan untuk menguji variabel-variabel yang ada. Yakni untuk menguji apakah pengaruh lingkungan sekolah (X_1) dan dapat dilakukan secara asumsi terhadap prestasi belajar siswa (Y),dilakukan uji linier sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Dimana $Y : a + b$

Sedangkan harga a dan b dapat kita peroleh dari perhitungan dengan rumus metode kuadrat terkecil.

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum xi yi)}{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}$$

2. Uji Linieritas Regresi Linier sederhana

Lebih jelasnya untuk mengetahui kontribusi antar variabel (pengujian hipotesis) kita gunakan varians dengan rumus :

$$JKT = JK(\alpha) + JK\left\{\frac{b}{a}\right\} + JK(\text{Res}) \text{ Sudjana (1992:327)}$$

Keterangan :

JKT = Jumlah Kuadrat terkecil

JK = Jumlah kuadrat

N = derajat kebebasan

b/a = koefisien korelasi

Tiap jumlah kuadrat-kuadrat (JK) mempunyai derajat kebebasan masing-masing, yakni $Y_{2,1}$ untuk JK (b/a) dan $(n-2)$ untuk JK(res). Jika JK dibagi dk-nya masing-masing maka diperoleh kuadrat tengah (KT), untuk setiap sumber varians, selanjutnya dalam pengujian hipotesis akan membandingkan F yang dihitung dengan analisa varians dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.6

Daftar ANAVA untuk Korelasi Linear Sederhana

Sumber Variasi	DK	JK	KT	F
Regresi (a)	1	$(\sum y_i)^2/n$	$(\sum y_i)^2/n$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{reg}}$
Regresi (b)	1	$JK(b/a)$	$S^2_{reg}=JK(b/a)$	
Residu	n-2	$\sum (y_i - \hat{y}_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (y_i - \hat{y}_i)^2}{n-2}$	
Jumlah	N	$\sum y_i^2$		

Sudjana (1992:327)

Tabel 3.7

Daftar Analisa Varians untuk Uji Kelinearan Regresi

Sumber Varians	Dk	Jk	Kt	F
Total	N	$\sum Y_1^2$	\sum^2_1	-
Regresi (a)	1	$(\sum y)^2/n$	$(\sum y^2)$	$\frac{S^2_{re}}{s}$
Regresi (b α)	1	$JK_{reg}=JK(b \alpha)$	$S^2_{reg}=JK(b \alpha)$	$\frac{S^2_{re}}{s}$
Residu	N-2	$JK_{reg}=\sum (y_1 y_1)^2$	$S^2_{res} = \frac{(\sum y_1 y_1)^2}{n-2}$	$\frac{S^2_{re}}{s}$
Tuna cocok	k-2	JK(CT)	$S^2_{te} = \frac{JK(CT)}{2K-2}$	$\frac{S^2_{re}}{s}$
Kekeliruan	N-K	JK(E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{N-K}$	$\frac{S^2_{re}}{s}$

(Sudjana, 1992:332)

3. Uji Regresi Linier Multipel

Setelah mengamati data dari keseluruhan variabel yakni variabel bebas, prestasi belajar siswa sebagai akibat dari variabel terikat yakni Lingkungan sekolah (X_1) dan Sikap Moral (X_2). Maka harus diketahui tingkat hubungan antar variabel.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel tersebut, maka akan digunakan regresi linear multiple yang ditunjukkan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 \quad \text{Sudjana (1992: 383-389)}$$

Sedangkan koefisien – koefisien tersebut akan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha_0 = Y - \alpha_1 X_1 - \alpha_2 X_2$$

$$\alpha_1 = \frac{(\sum X_{2i}^2)(\sum X_{1i} Y_i) - (\sum x_{1i} Y_{2i})(\sum X_{2i} Y_i)}{(\sum X_{1i}^2)(\sum X_{2i}^2) - (\sum X_{1i} X_{2i})^2}$$

4. Uji Linieritas Regresi Multiple

Setelah melakukan pengujian terhadap koefisien sederhana, yang dapat ditaksir dengan persamaan $Y = \alpha + bX$, maka proses selanjutnya adalah dengan uji linearitas regresi. Pengujian linieritas regresi multiple dilakukan dengan memperbandingkan F_{tabel} F_{hitung} dengan rumus :

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)} \quad \text{Sudjana (1992 :355)}$$

Sedangkan JK_{reg} =(jumlah kuadrat-kuadrat regresi),dapat dihitung dengan rumus :

$$JK_{reg} = \alpha_1 \sum X_{1i} Y_i + \alpha_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + \alpha_k \sum X_{ki} Y_i \quad \text{Sudjana(1992:354)}$$

Untuk jumlah kuadrat residu (JK_{res})dihitung dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2 \quad \text{Sudjana,(1992:355)}$$

F_{tabel} dapat kita lihat pada gambar distribusi F dengan taraf signifikan $1-\alpha$ dengan dk pembilang =2,dan dk penyebut ($n-k-1$)

Kriteria Penilaian :

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $F_t \geq F_h (1-\alpha)(2.n-1)$ dengan taraf signifikansi ($\alpha=0.05$),dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut ($n - k - 1$) maka regresi linier adalah nyata.

5. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan suatu indeks yang bermanfaat untuk menggambarkan taraf hubungan antara satu variabel atau lebih. Koefisien korelasi biasanya berkisar antara t,0,00 sd/1,00 (tanda t merupakan arah hubungan negatif)

Kriteria penafsiran korelasi itu menurut Arikunto (2002:245),dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 s/d 1,000	Sangat tinggi
2	Antara, 0,600 s/d 0,800	Tinggi
3	Antara 0,400 s/d 0,600	Cukup
4	Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
5	Antara 0,001 s/d 0,200	Sangat rendah

Dari pendapat tersebut dapat dilihat patokan seberapa besar tingkat korelasi yang diperoleh. Apakah hampir tidak ada korelasi, atau korelasi yang diperoleh adalah sempurna. Dapat dilihat berdasarkan pendapat diatas. Koefisien jika korelasi hanya menyertakan dua variabel maka disebut korelasi sederhana dengan r, selanjutnya untuk mengukur hubungan diantara tiga variabel atau lebih disebut korelasi multipel dan nyatakan dengan R.

a. Korelasi Sederhana

Hubungan X_1 dan Y , X_2 dengan Y , dan hubungan X_1 dan X_2 disebut uji korelasi sederhana dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sudjana 1992 :369})$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi

X_1 = Skor variabel bebas

X_2 = Skor variabel terikat

Kriteria pengujian :

Koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila koefisien korelasi dihitung lebih besar dari koefisien tabel yang diperoleh dari kritik r dan product moment $\alpha=0,05$

Untuk harga k (banyak variabel bebas) yang kecil, koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan koefisien korelasi dua variabel. Jadi koefisien multiple yang dinyatakan dengan harga $R_{y,12}$ akan dihitung dengan rumus :

$$R_{y,12} = \sqrt{\frac{r^2y_1 + r^2y_2 - 2r(n-1)x^2r_{y_1}r_{12}}{1-r_{12}^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992:385})$$

Keterangan :

$R_{.12}$: Koefisien korelasi ganda

R_{y_1} : Koefisien korelasi antara Y dan X_1

R_{y_2} : Koefisien korelasi Y dan X_2

6. Uji Koefisien Regresi Determinasi

Adapun tujuan korelasi koefisien determinasi ini, untuk melihat besarnya hubungan antar lingkungan sekolah dan sikap moral serta prestasi siswa. Untuk itu digunakan dengan rumus :

Mengkuadratkan hasil koefisien (r^2)

$$R_2 = 100 \cdot r^2\%$$

Dimana :

R^2 : determinasi

Sudjana(1992:369)

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

IV.1. HASIL PENELITIAN

1. Uji Coba Instrumen

Adapun hasil dari uji coba yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan kualitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Dari hasil perhitungan angket lingkungan sekolah (lampiran VI) diperoleh nilai t_{hitung} 6,62 sedangkan nilai t_{tabel} untuk distribusi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 22$ diperoleh 1,761 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,62 > 1,761$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, sehingga angket lingkungan sekolah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid.
- b. Dari hasil perhitungan angket sikap moral siswa (lampiran VI) diperoleh nilai t_{hitung} 7,70 sedangkan nilai t_{tabel} untuk distribusi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 25$ diperoleh 1,761 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,70 > 1,761$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, sehingga angket sikap moral yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid.
- c. Dari perhitungan uji reliabilitas angket lingkungan sekolah (lampiran VII) diperoleh koefisien konstribusi hitung sebesar 0,83 sedangkan koefisien kontribusi dari tabel harga kritik product moment $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ adalah 0,373.

Sehingga koefisien r hitung lebih besar dari koefisien kontribusi r tabel (0,83 > 0,373) ini berarti angket lingkungan sekolah adalah reliabel.

- d. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas sikap moral (lampiran VII) diperoleh koefisien kontribusi hitung sebesar 0,95 sedangkan koefisien kontribusi dari tabel harga kritik product moment $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ adalah 0,373. Sehingga koefisien r hitung lebih besar dari koefisien kontribusi r tabel (0,95 > 0,373) ini berarti angket sikap moral adalah reliabel.

2. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukan analisa statistik dengan Uji Chi Kuadrat (χ^2) yaitu dengan membandingkan hasil chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Chi kuadrat dirumuskan sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan f_o = frekuensi yang tampak

F_h = frekuensi yang diharapkan

Sedangkan χ^2 tabel diperoleh dari daftar chi kuadrat dengan taraf $\frac{1}{2} \alpha$ dk = k-3. Karena pengujian data berdistribusi normal jika kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan taraf pengujian $\alpha = 0,05$.

a. Uji Normalitas Lingkungan Sekolah (X_1)

Untuk menyusun daftar frekuensi dari lingkungan sekolah dilakukan prosedur sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{skor terbesar} - \text{skor rendah} \\ &= 93 - 70 \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 70 \\ &= 1 + 6,08 = 7,08 \text{ (digunakan 8)} \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{23}{8} = 3 \text{ (digunakan 3)}$$

Tabel 4.1

Tabulasi skor lingkungan sekolah

Kelas Interval	Tally	F
70 – 72	 I	6
73 – 75	 II	7
76 – 78	 I	16
79 – 81	 III	8
82 – 84	 	10
85 – 87	 	11
88 – 90	 II	12
Jumlah		70

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi skor lingkungan sekolah

Kelas interval	X	F	D	fd	d.fd
70 – 72	71,0	6	-2	-12	24
73 – 75	74,0	7	-1	-7	7
76 – 78	77,0	16	0	0	0
79 – 81	80,0	8	1	8	8
82 – 84	83,0	10	2	20	40
85 – 87	86,0	11	3	33	99
88 – 90	89,0	12	4	48	192
Jumlah		70		90	370

Berdasarkan hasil perhitungana pada tabel diatas, maka dapat dihitung rata-rata (r) dan simpangan baku (s) sebagai berikut :

$$X = X_0 + 1 \left[\frac{\sum fd}{n} \right] = 77,0 + 3 \left[\frac{90}{70} \right] = 77,0 + 3,85 = 80,85$$

$$S = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{n} - \left(\frac{\sum fd}{n} \right)^2} = \sqrt{\frac{370}{70} - \left(\frac{90}{70} \right)^2}$$

$$= 3 (1,905) = 5,71$$

Hasil perhitungan diatas diperlukan untuk menyusun daftar tabel perhitungan frekuensi yang diharapkan dan frekuensi pengamatan.

Tabel 4.3
Perhitungan Chi Kuadrat Lingkungan Sekolah

Kelas interval	Bebas nyata	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	Fh	F ₀	F ₀ -fh	(f ₀ -fh) ²	$\left(\frac{f_0-fh}{fh}\right)^2$
	65,5	-1,9887	0,4761						
70-72				0,0482	8,1714	6	2,1714	4,7149	0,577000
	72,5	-1,4623	0,4279						
73-75				0,0999	4,8285	7	2,1715	4,7154	0,976777
	75,5	-0,9369	0,328						
76-78				0,1689	13.2000	16	2,8000	7,8400	0,593939
	78,5	-0,4115	0,1591						
79-81				0,2029	7,8000	8	0,2000	0,0400	0,005128
	81,5	0,1138	0,0438						
82-84				0,2023	7,5428	10	2,4572	6,0378	0,800472
	84,5	0,6392	0,2357						
85-87				0,1413	4,4571	11	6,5420	42,7977	1,467771
	87,5	1,1646	0,3770						
88-90				0,0775	7,4228	12	4,5772	20,9507	2,822479
	90,5	1,6900	0,4545						
						70			7,243366

Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 7,24$. Dalam tabel Chi kuadrat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk = $7-3 = 4$, diperoleh chi kuadrat tabel $X^2 = 9,49$ dengan demikian chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($7,24 < 9,49$) sehingga dengan demikian data angket lingkungan sekolah berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Sikap Moral (X_2)

Untuk menyusun daftar frekuensi dari sikap moral dilakukan prosedur berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor rendah} \\ &= 95-70 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Banyak kelas} &= 1+3,3 \log n \\
&= 1+ 3,3 \log 70 \\
&= 1+(6,08) = 7,08 \text{ (digunakan 7)} \\
\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{25}{7} = 5,57 \text{ (digunakan 4)}
\end{aligned}$$

Tabel 4.4
Tabulasi skor sikap moral

Kelas interval	Tally	F
70-73	IIII IIIII IIIII IIIII	19
74-77	IIII IIIII IIIII	14
78-81	IIII IIIII II	12
82-85	IIII IIIII I	11
86-89	IIII II	7
90-93	IIII	5
94-97	II	2
Jumlah		70

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi skor sikap moral

Kelas interval	X	F	D	Fd	d.Fd
70-73	71,5	19	-0	0	0
74-77	76	14	1	14	14
78-81	80,5	12	2	24	48
82-85	84,5	11	3	33	99
86-89	88,5	7	4	28	112
90-93	92,5	5	5	25	125
94-97	96,5	2	6	12	72
Jumlah		70		136	570

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas,maka dapat dihitung rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \bar{X}_0 + i \left[\frac{\sum f d}{n} \right] = 71,5 + 4 \left[\frac{136}{70} \right] = 71,5 + 7,77 = 79,27$$

$$\begin{aligned}
S &= i \sqrt{\frac{\sum f d^2}{n} - \left(\frac{f d}{n} \right)^2} = 4 \sqrt{\frac{470}{70} - \left(\frac{136}{70} \right)^2} \\
&= 4 (1,71) = 6,85
\end{aligned}$$

Tabel 4.6
Perhitungan Chi Kuadrat Sikap Moral

Kelas interval	Batas nyata	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	f_h	f_o	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)}{f_h}$
	69,5	-1,4262	0,4222						
70-73				0,5839	18,857	19	0,1430	0,020449	0,001884
	73,5	-0,8423	0,2996						
74-77				0,5840	14,1425	14	-0,1425	0,020306	0,001436
	77,5	-0,2583	0,0987						
78-81				0,5833	13,1436	12	-1,1460	1,313316	1,142400
	81,5	0,3255	0,1255						
82-85				1,2349	9,857	11	1,1490	1,320201	0,139935
	85,5	0,9094	0,3159						
86-89				0,5840	5,800	7	1,2000	0,020449	0,248276
	89,5	1,4934	0,4319						
90-93				0,5839	5,142	5	-0,1420	0,020164	0,003921
	93,5	2,0773	0,4808						
94-97				0,5840	1,142	2	0,8500	0,736164	0,644629
	97,5	2,6613	0,4961						
Jumlah						70			211816

Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 2,18$. Dalam tabel chi kuadrat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 7-3=4$ yaitu 4,49 dengan demikian chi kudrat hitung kurang dari chi kuadrat tabel yaitu $2,18 < 9,49$. Sehingga demikian maka sikap moral siswa adalah berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2016/2017, maka dilakukan uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

a. Regresi linier lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dituliskan dengan persamaan $Y = a + bx_1$ dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut . (nilai-nilai dapat dihitung dilihat pada lampiran VIII).

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum xiyi)}{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$= \frac{(5835)(464603) - (5687)(474285)}{70(464603) - (5687)^2}$$

$$= 32,51$$

$$b = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n\sum X_1^2 - (X_1)^2} = \frac{70(474285) - (5687)(5835)}{70(464603) - (5687)^2}$$

$$= 0,88$$

Dari hasil perhitungan a dan b tersebut, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut ;

$$Y = 32,51 + 0,88x_1$$

Dengan demikian regresi linier sederhana lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dapat dituliskan sebagai berikut ; $Y = 32,51 + 0,88x_1$.

Untuk melihat keberartian regresi, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Dari perhitungan (lampiran VIII) diperoleh jumlah kuadrat-kuadrat atau JK dengan rumus sebagai berikut ;

$$JKT = \sum Y^2 = 486839$$

$$JK(a) = \frac{\sum Y^2}{n} = \frac{(5835)^2}{70} = 486388$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,88 \left\{ 474285 - \frac{(5687)(5835)}{70} \right\} = 37,56$$

$$JK_{res} = 413,44$$

Data tersebut kemudian dapat dimasukkan kedalam daftar analisa varians sebagai berikut ;

Tabel 4.7
Daftar ANAVA untuk uji Independen Regresi Linier Sederhana
Pengaruh Lingkungan Sekolah (X₁) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Sumber Varians	dk	JK	KT	F
Regresi a	1	486388,92	486388,92	
Regresi b	1	37,56	37,56	6,1777
Residu	68	413,44	6,08	
Jumlah	70	486,839,92		

Sumber : pengolahan data

Dari daftar diatas, maka f_{hitung} ditentukan dengan rumus ;

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{37,56}{6,08} = 6,1777$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang 1 dan dk penyebut = 70-2=68, maka $F_{(0,95)(1,68)} = 4,01$. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,17 > 4,01$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2016/2017.

b. Regresi Linier Sikap Moral (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengaruh sikap moral terhadap prestasi belajar siswa dilakukan dengan persamaan regresi $Y = a + b_{x_1}$, dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (nilai dapat dilihat dari lampiran VIII).

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\ &= \frac{(5835)(441719) - (5539)(461786)}{70(441719) - (5539)^2} \\ &= 81,72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\ &= \frac{70(461786) - (5539)(5835)}{70(441719) - (5539)^2} \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan a dan b, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 81,72 + 0,20x_2$$

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana sikap moral terhadap prestasi belajar siswa dapat dituliskan sebagai berikut ; $Y=81,72+0,20x_2$

Untuk melihat keberartian regresi, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Dari perhitungan (lampiran VIII) diperoleh jumlah kuadrat-kuadrat atau JK tersebut sebagai berikut :

$$JKT = \sum Y^2 = 486839$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(5835)^2}{70} = 486,38892$$

$$JK(b|a) = bx \left\{ \sum X_1 Y - \frac{(X_1)(\sum Y)}{n} \right\} = 46,65$$

$$JK_{res} = 404,4$$

Data tersebut kemudian dapat kita masukkan ke dalam analisis varians sebagai berikut :

Tabel 4.7
Daftar ANAVA untuk uji Independen Regresi Linier
Sederhana Pengaruh Sikap Moral (X₁) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Regresi a	1	486,388,92	486,388,92	
Regresi b	1	46,6	46,6	7,83588
Residu	68	404,4	5,9470	
Jumlah	70	486,393,43		

Sumber : Pengolahan data

Dari daftar diatas, maka F_{hitung} ditentukan dengan rumus :

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{46,6}{5,9470} = 7,83588$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang 1 dan dk penyebut 70-2= 68, maka $F_{(0,9)(1,68)} = 4,01$, ternyata F hitung lebih besar dari F tabel (7,835>4,01). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikapmoral terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2016/2017.

2. Uji Linieritas Regresi Sederhana

Untuk membuktikan apakah hipotesis model regresi linier diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan uji linieritas regresi. Jika ternyata persamaan

tersebut linier, maka baru digunakan prediksi dengan bentuk linier. Dan jika persamaan ternyata tidak linier maka perlu di carikan model linier.

Pengujian linieritas dilakukan dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} di cari dengan rumus :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

Dengan kriteria pengujian :

Jika harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $1-\alpha$ dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k, maka hipotesis model linier Y atas X dapat diterima dan sebaliknya.

a. Uji Linieritas Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Uji linieritas lingkungan sekolah (X_1) atas prestasi belajar (Y) dapat dihitung sebagai berikut (lampiran IX).

$$JK(E) = 136,46$$

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E) = 413,44 - 136,46$$

$$= 276,98$$

Tabel 4.9
Tabel ANAVA Uji Linieritas X_1 atas Y

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Total	70	486,83992		$\frac{37,56}{6,36} = 5,9056$
Regresi a	1	486,38892	486,38892	
Regresi b	1	37,57	37,58	
Residu	68	413,44	6,08	
Tuna Cocok	17	276,98	1,62	$\frac{1,62}{2,08} = 0,81$
Kekeliruan	51	136,46	2,00	

Sumber : pengolahan data

Jadi F hitung dari :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2e} = \frac{1,62}{2,00} = 0,81$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang 17 dan dk penyebut 51 diperoleh 1,83. Ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,81 < 1,83$), maka ditafsirkan bahwa model regresi linier diterima.

b. Uji linieritas sikap moral (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

Uji linieritas sikap moral (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dihitung sebagai berikut (lampiran X).

$$JK(E) = 280,98$$

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E) = 404,4 - 280,98 \\ = 123,42$$

Tabel 4.10
Tabel ANAVA Uji Linieritas X_2 atas Y

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Total	70	486,38892	486,38892	$\frac{46,6}{5,947} = 7,83$
Regresi a	1	486,38892	46,6	
Regresi b	1	46,6	5,947	
Residu	68	404,4		
Tuna Cocok	16	123,42		$\frac{7,71}{4,13} = 1,86$
Keklriruan	52	280,98		

Sumber : pengolahan data

Jadi F hitung dari :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2e} = \frac{7,71}{4,23} = 1,86$$

Dari daftar distribusi F_{hitung} dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang 16 dan dk penyebut 52 diperoleh 1,87. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni ($1,86 < 1,87$), maka ditafsirkan bahwa model regresi linier diterima.

4. Regresi Linier Multipel

Untuk menguji apakah setiap koefisien dapat member gambaran dengan Y untuk perubahan X yang berhubungan dengan koefisien dimaksud, maka perlu dilakukan perhitungan regresi linier multipel. Pengujian koefisien-koefisien dengan anggapan bahwa regresinya sudah diterima berbentuk regresi linier multipel yang dinyatakan dengan persamaan $\bar{Y} = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2$.

Maka nilai α_0 , α_1 , dan α_2 dapat dihitung dengan rumus seagai berikut (lampiran VIII).

$$\begin{aligned}\alpha_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y_1) - (\sum x_1 Y_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(441719)(9474285) - (450949)(461786)}{(464603)(441719) - (450949)^2} \\ &= 0,67\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\alpha_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{(464603)(462786) - (450949)(474285)}{(464603)(441719) - (450949)^2}\end{aligned}$$

$$= 0,35$$

$$\begin{aligned}\alpha_0 &= \bar{Y} - \alpha_1 X_1 - \alpha_2 X_2 \\ &= 83,35 - (0,67)(81,24) - 0,35(79,12) \\ &= 1,23\end{aligned}$$

Maka persamaan regresi linier multipel adalah $Y = 1,23 + 0,67x_1 + 0,35x_2$

5. Uji Linieritas Regresi Multipel

Sedangkan untuk menguji apakah koefisien dari linier regresi multipel sudah bersifat nyata atau tidak dalam mengadakan prediksi terhadap Y, maka perlu dilakukan uji linieritas multipel.

Dari (lampiran XI), diperoleh data untuk menghilang multipel linieritas regresi multipel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y \\ &= (0,67)(232,9286) + (0,35)(70,78571) \\ &= 180,86 \end{aligned}$$

$$JK_{res} = \sum (Y - \bar{Y})^2 = 2224,459$$

Maka F hitung ditentukan dengan rumus :

$$\begin{aligned} F &= \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)} = \frac{180,86/2}{\frac{2224,459}{70} - 2 - 1} \\ &= \frac{90,43}{10,77} = 8,39 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian :

Jika F hitung lebih besar dari F tabel dapat dinyatakan bahwa Y atas X_1 dan Y atas X_2 memiliki regresi linier multipel dan dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata apabila X_1 dan X_2 diketahui.

Dari Tabel distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan pembilang = 2 dan dk penyebut 67 diperoleh 8,39. Ternyata F hitung lebih besar dari F tabel ($8,39 > 3,19$). Dengan demikian uji regresi linier multipel Y atas X_1 dan X_2 adalah bersifat nyata.

6. Uji Signifikasi Koefisien Kontribusi

Untuk menentukan adalah pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017, maka diadakan uji signifikasi koefisien kontribusi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}\sum X_1 &= 5687 \\ \sum X_2 &= 5539 \\ \sum Y &= 5835 \\ \sum X_1^2 &= 464,603 \\ \sum X_2^2 &= 441,719 \\ \sum Y^2 &= 486,839 \\ \sum X_1 Y &= 474,285 \\ \sum X_2 Y &= 461,786 \\ \sum X_1 X_2 &= 450,949 \\ N &= 70\end{aligned}$$

a. Kontribusi antara lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

$$R_{y1} = \frac{n\sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} = 0,68$$

Dari hasil perhitungan diatas, didapat harga $r_{y1} = 0,68$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah tinggi.

Kriteria pengujian :

Jika koefisien kontribusi lebih besar dari koefisien kontribusi r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n=70$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh kontribusi yang signifikan.

Dari hasil perhitungan koefisien kontribusi hitung diperoleh = 0,68, sedangkan koefisien kontribusi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n=70$ diperoleh 0,235, sehingga koefisien ($0,68 > 0,235$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh kontribusi yang signifikan.

b. Kontribusi antar sikap moral (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

$$R_{y_2} = \frac{n\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= 0,66$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka didapat harga $ry_2 = 0,66$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi antara sikap moral terhadap prestasi belajar siswa tinggi.

Kriteria pengujian :

Jika koefisien kontribusi lebih besar dari koefisien kontribusi r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 70$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh kontribusi yang signifikan.

Dari hasil perhitungan koefisien kontribusi hitung diperoleh $r = 0,66$ sedangkan koefisien kontribusi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 70$ diperoleh 0,235, sehingga koefisien kontribusi r hitung lebih besar dari

koefisien kontribusi tabel ($0,66 > 0,235$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh kontribusi yang signifikan.

c. Kontribusi antara lingkungan sekolah (X_1) terhadap Sikap Moral (X_2)

$$R_{X_{12}} = \frac{n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}} = 0,79$$

Dari hasil perhitungan di atas, didapat harga $r_{X_{12}} = 0,79$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi antara lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar adalah tinggi.

Kriteria pengujian :

Jika koefisien kontribusi lebih besar dari koefisien kontribusi r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 70$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh kontribusi yang signifikan.

Dari hasil perhitungn koefisien kontribusi hitung diperoleh $r = 0,79$ sedangkan koefisien kontribusi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 70$ diperoleh $0,235$, sehingga koefisien kontribusi r hitung lebih besar dari koefisien kontribusi tabel ($0,79 > 0,235$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh (kontribusi yang signifikan).

7. Kontribusi Multipel

Koefisien korelasi multipel dinyatakan dengan “R” dengan rumus :

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{x12}}{1 - r_{x12}^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,68^2 + 0,66^2 - 2(0,68)(0,66)(0,79)}{1 - (0,79)^2}} = 0,71$$

Dari hasil perhitungan diatas, didapat harga $r_{y12} = 0,71$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi antara lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa adalah tinggi.

Kriteria pengujian :

Jika koefisien kontribusi lebih besar dari koefisien korelasi r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 70$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh (korelasi yang signifikan).

Dari hasil perhitungan koefisien kontribusi r hitung diperoleh $r = 0,71$ sedangkan koefisien kontribusi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n=70$ diperoleh $0,235$, sehingga koefisien kontribusi r hitung lebih besar dari koefisien kontribusi tsbel ($0,71 > 0,235$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh (kontribusi yang disignifikan)

Untuk menguji hipotesis “pengeruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017” digunakan rumus uji F yaitu :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$
$$= \frac{0,71^2/2}{(1-0,71^2)/(70-2-1)} = 34,05$$

Dari daftar diatas distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang 2 dan dk penyebut 48 diperoleh 3,19. Ternyata $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yakni ($34,05 > 3,19$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain ada pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017.

8. Koefisien Kontribusi Determinasi

Untuk mengetahui apa ada pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa, kontribusi dapat ditentukan dengan kontribusi determinasi dengan menkuadratkan koefisien sederhana “r” yang dapat dirumuskan sebagai berikut : $100\%r^2$ (sudjana 2002 :369).

1. Kontribusi antara lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sehingga diperoleh data $r = 0,68$ maka $r^2 = (0,68)^2 = 0,4624$ dengan demikian pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut : $100.r^2\% = 46,24\%$
2. Kontribusi antara sikap moral(X_2) terhadap prestasi belajar siswa(Y) diperoleh data $r = (0,66)^2 = 0,4356$. Dengan demikian pengaruh sikap moral terhadap prestasi dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut : $100.r^2\% = 43,56\%$
3. Kontribusi antara lingkungan sekolah(X_1) dan sikap moral(X_2) terhadap prestasi belajar siswa(Y) diperoleh data $r = (0,79)^2 = 0,6241$. Dengan demikian pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut : $100.r^2\% = 62,41\%$

Dengan hasil-hasil perhitungan kontribusi diatas dapat dibuat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.14
Koefisien Kontribusi Determinasi

Regresi	R	100.r²%	R	100.r²%
Y atas X ₁	0,68	42,24%		
Y atas X ₂	0,66	43,66%		
Y atas X ₁ dan X ₂			0,79	62,41%

Sumber : pengolahan data

IV.2. PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka proses penelitian memperlihatkan temuan penelitian. Dari deskripsi data hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut :

1. Regresi linier multiple antara variabel Y atas X₁ dan X₂ diperoleh $Y = 1,23 + 0,67x_1 + 0,35x_2$. Dari regresi tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah lebih mempengaruhi prestasi belajar dibandingkan sikap moral siswa.
2. Ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti jika lingkungan sekolah baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut 0,68 yang berarti pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah tinggi.

3. Ada pengaruh antara sikap moral terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti jika sikap moral baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya. Sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut 0,66 yang berarti pengaruh antara sikap moral terhadap prestasi belajar siswa adalah tinggi.
4. Ada pengaruh antara lingkungan sekolah dan sikap moral secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti jika lingkungan sekolah dan sikap moral siswa baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Sedangkan besarnya pengaruh antara ketiga variabel tersebut 0,79 yang berarti pengaruh antara lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa adalah tinggi.
5. Pada pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $(34,05 > 3,19)$. Dengan kata lain ada pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral secara bersama terhadap prestasi belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017.

2. DISKUSI PENELITIAN

Penulis mengakui penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna baik dari segi penulisan maupun isi karena masih mempunyai kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan dibawah ini :

1. Angket/instrumen yang dipergunakan belum cukup lengkap sebagai alat pengumpulan data disebabkan terbatas dari segi jumlah pertanyaan yang diajukan kepada siswa.

2. Keterbatasan subjek didik yang menjadi sampel sehingga belum dapat sepenuhnya mewakili populasi penelitian
 3. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan bersifat murni (kualitatif) yang diubah ke dalam bentuk angka-angka sehingga kemungkinan terjadi salah perhitungan.
 4. Data yang diperoleh dalam bentuk perhitungan statistik, kemungkinan pembulatan angka dibelakang koma kurang tepat sebagaimana mestinya.
- Penelitian yang dilakukan oleh penulis “Pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan jumlah sampel 70 orang. Alat pengumpulan data adalah angket dan daftar kumpulan nilai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar dari pada sikap moral siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, ada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017 dikategorikan “tinggi” yaitu (0,68).
2. Pengeruh sikap moral terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017 dikategorikan “tinggi” yaitu (0,66).
3. Pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017 dikategorikan “tinggi” yaitu (0,79).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan yaitu :

1. Bagi Para Guru

- a. Dalam penelitian ini lingkungan sekolah sangat perlu untuk diperhatikan oleh guru-guru agar anak didik dapat belajar dengan baik dan nyaman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Disarankan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Pematangsiantar supaya memperhatikan kondisi lingkungan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Kepada guru-guru SMA Negeri 1 Pematangsiantar agar memperhatikan perilaku ataupun sikap moral siswa di dalam kelas maupun diluar kelas dan guru harus mampu menumbuhkembangkan sikap siswa yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Untuk guru, hendaknya selalu memegang teguh disiplin dalam mengajar, karena dengan disiplin mengajar maka materi yang aan disampaikan oleh guru akan mudah untuk diterima oleh siswa demi meningkatkan prestsi belajar siswa.

2. Bagi para siswa

Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017 pada umumnya di kelas XI agar lebih giat, lebih semangat dalam belajar, lebih jeli atau tanggap untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekolah dan mampu lebih baik dalam bersikap baik, baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Dan untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2016/2017 khususnya kelas XI harus bisa mempergunakan waktu sebaik mungkin,tidak bermalas-malasan, tetapi mulailah untuk mencapai cita-cita yang di inginkan.

3. Bagi para peneliti lainya

Agar dapat mengembangkan penelitian dengan metode deskriptif, mengadakan penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah dan sikap moral terhadap prestasi belajar siswa disekolah-sekolah lain, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

LAMPIRAN I ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH

“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Moral Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

PETUJUK PENGISIAN

1. Tulislah Identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan teliti.
3. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari antara 4 alternatif jawaban.

Identitas Responden

Nama :

No Absen :

Kelas :

Pilihlah Salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaanmu. Berilah tanda check list(√) pada salah satu jawaban yang tersedia.

Angket Lingkungan Sekolah

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Apakah setiap peraturan yang ada disekolah anda berusaha mematuhi nya ?				
2.	Apabila ada peraturan yang tidak anda setuju, apakah anda melawan atau mematuhi nya?				
3.	Apakah dengan menuruti tata tertib yang diterapkan disekolah, semangat dan keinginan anda dalam belajar meningkat?				
4.	Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah ?				
5.	Merasa takutkah anda dengan sanksi yang akan diberikan ketika anda melakukan pelanggaran tata tertib disekolah ?				
6.	Apakah peraturan yang ada disekolah anda dapat berjalan dengan baik ?				
7.	Apakah anda sebagai siswa diwajibkan berpakaian seragam sekolah ?				

8.	Apakah anda datang kesekolah tepat waktu sesuai peraturan sekolah ?				
9.	Apakah anda meminta izin dari guru petugas piket jika ingin meninggalkan sekolah ?				
10.	Apakah anda mengerjakan tugas piket sekolah dengan penuh tanggungjawab ?				
11.	Jika ada upacara bendera disekolah,apakah anda mengikutinya ?				
12.	Apakah anda tiba disekolah tepat waktu ?				
13.	Apakah anda pergi ke kantin saat jam pelajaran dimulai ?				
14.	Apakah buku-buku yang ada dipustaka sekolah anda lengkap sehingga anda tertarik untuk belajar dan membaca didalamnya ?				
15.	Apakah setiap kelas disekolah anda memiliki meja dan kursi yang baik sehingga nyaman digunakan untuk belajar?				
16.	Apakah alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran disekolah dan diruangan anda dipergunakan dengan baik ?				
17.	Apakah lapangan bola volly dan lapangan sepakbola disekolah anda digunakan dengan efektif ?				
18.	Apakah laboratorium disekolah anda dimanfaatkan sepenuhnya dengan baik untuk kegiatan belajar siswa ?				
19.	Apakah dengan adanya laboratorium disekolah, anda senang belajar didalamnya ?				
20.	Apakah sekolah anda jauh dari kebisingan sehingga anda nyaman belajar dikelas ?				
21.	Apabila anda melihat ruangan kotor,apakah anda berusaha membersihkannya ?				
22.	Apakah ruangan kelas anda dilengkapi dengan ventilasi ruangan sehingga anda merasa sejuk di dalam ruangan ?				

23.	Apakah anda merasa nyaman jika ada organisasi tentang keamanan sekolah ?				
24.	Apakah kebersihan Lingkungan sekolah anda tetap terjaga sehingga anda nyaman untuk bermain ?				
25.	Apakah penataan lingkungan sekolah anda ditata dengan rapi dan indah sehingga anda merasa tenang dan aman ?				

LAMPIRAN II ANGKET SIKAP MORAL

Angket Sikap Moral

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
26.	Apakah anda menyapa guru anda ketika berpapasan dilingkungan sekolah ?				
27.	Apakah anda akan tetap bersikap baik pada guru, misalnya, apabila anda dimarahi disekolah ?				
28.	Jika anda salah dan ada yang menegur,apakah anda menghiraukan teguran itu ?				
29.	Apabila anda tidak menyukai guru saat mengajar didalam kelas,apakah anda berusaha mengikuti pelajaran yang diajarkan guru tersebut ?				
30.	Apakah anda menyapa teman-teman anda saat sampai disekolah ?				
31.	Apakah anda senang apabila guru mengajar menggunakan cara yang berbeda ?				
32.	Apakah anda memperhatikan guru yang sedang memberi materi pelajaran dengan baik tanpa mengeluarkan suara yang ribut dalam kelas ?				
33.	Apakah anda bertanya kepada guru saat ada soal yang sulit untuk diselesaikan ?				
34.	Ketika guru memberikan soal yang sulit untuk dikerjakan,apakah anda berusaha menyelesaikannya sendiri ?				
35.	Apakah anda percaya pada kemampuan anda sendiri bahwa anda akan berhasil dalam belajar?				
36.	Apakah anda memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan matei pelajaran dikelas ?				
37.	Bila anda mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, apakah anda bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham untuk mengerjakanya ?				
38.	Apakah anda mencontek pekerjaan rumah teman anda pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ?				
39.	Jika anda menemukan barang teman anda yang hilang didalam kelas,apakah anda akan mengembalikannya ?				
40.	Apakah anda akan melaporkan kepada pembina siswa ketika menemukan barang siswa dilingkungan sekolah yang hilang ?				
41.	Apakah anda bangga dengan hasil belajar yang				

	anda peroleh setiap semesternya ?				
42.	Apakah anda menghargai pendapat teman yang lain saat berdiskusi didalam kelas ?				
43.	Apakah anda menerima saran dan kritik dari teman atau dari orang lain ketika anda bersalah ?				
44.	Apakah setiap ada PR dari guru, anda akan mengerjakannya ?				
45.	Apakah anda berani mengemukakan pendapat saat melakukan diskusi kelompok dalam kelas ?				
46.	Apakah anda senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru?				
47.	Apakah anda senang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran didalam kelas ?				
48.	Apakah anda mempelajari ulang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya disekolah ?				
49.	Apakah anda yakin dengan jawaban anda sendiri terhadap soal yang diberikan oleh guru ?				
50	Apakah anda senang belajar sendiri daripada belajar bersama dengan teman disekolah ?				

LAMPIRAN III

Daftar Nilai PPKn Siswa Kelas XI

No	Nama Siswa	Nilai
1	Bintang Rumata Sofrani Silaban	84
2	Minerva Dumatris Situmorang	82
3	Oselly Tesalonika Napitupulu	90
4	Priscilla Manuela Gultom	80
5	Ricardo Febrian Manik	83
6	Wahyu Hernandez Silalahi	86
7	Jonni Hendika Harianja	84
8	Memeyzi Yuditha Sitohang	85
9	Andre Mahesa Simanjuntak	82
10	Lisa Enjelina Hutasoit	81
11	Cindya Septiany Simanjuntak	84
12	Alex Valentino Hutagaol	80
13	Destri Magdalena Tambunan	80
14	Ersa Mayari Lubis	84
15	Sarasi Damei P Samosir	84
16	Henna Canlaris Sinaga	83
17	Yesica Mayliani Sitinjak	87
18	Yosua Christian P Marpaung	83
19	Fernando Barita Manurung	78
20	Jesica Simatupang	86
21	Natasya Delila Teresia	88
22	Rony Crhistian Purba	82
23	Dikki Leonardo Sijabat	79
24	Selvia Nelly Sri R Sitanggang	86
25	Brian Luther Marbun	81
26	Lancas Reimon	81
27	Rossa Silvia Harefa	88
28	Esti Natasya Sitanggang	85
29	Ari Putra Sinaga	81
30	Susan Patricia Simanjorang	83
31	Trisnawati Sidabutar	82
32	Damico Sitohang	80
33	Christin Sitinjak	86
34	David Sloan Buah Simbolon	83
35	Daniel Siahaan	81
36	Rona Octavia Lumbangaol	87
37	Novia Sriyanti Manalu	88
38	Dwi Octaviani Tampubolon	84
39	Adrian Reynaldi Siregar	81
40	Hana Riama Gultom	88

41	Sanni Fia Defela Panjaitan	83
42	Vicanatal Gabriel Siahaan	82
43	Bobby Davido Purba	83
44	Ruben Septian Siahaan	81
45	Getty Hutagaol	80
46	Lisboin Efendy Manalu	80
47	Parulian Tua Naibaho	80
48	Yeheskiel Pakpahan	83
49	Lyng Lyng Sonya Famala Sinaga	83
50	Yona Febyola Siagian	83
51	David Riady Siahaan	81
52	Eliezer Sihotang	82
53	Angelina Simbolon	86
54	Kevin Marisi Siahaan	82
55	Pretty Night Napitu	83
56	Winda Octavia Sipakkar	83
57	Shanty Teresia Butar-butur	85
58	Hiram Nainggolan	81
59	Debora Agatha C Panjaitan	88
60	Jogi Wilson M Manurung	84
61	Rebekka Nikita Siahaan	87
62	Theo Steven	86
63	Vivin Yesika Damanik	83
63	Juan Fransetiardo Sinaga	83
65	Lestari Afriany Silalahi	85
66	Michael Simamora	81
67	Claudia Simanungkalit	84
68	Jeni Lusi Pardede	85
69	Marintam Gultom	84
70	Ananda Patiar Saragih	83

